

e-ISSN: 2614 – 1930

**ANALISIS PROSES PENGANGGARAN DAN PENGELOLAAN DANA CSR
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN CITRA PERUSAHAAN
(Studi Kasus PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara, di Singaraja Buleleng)**

**¹Ni Luh Putu Indah Trisna Dewi
¹Putu Sukma Kurniawan, ²Edy Sujana**

Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja-Bali

e-mail: {indahtrisna15@gmail.com, putusukma@undiksha.ac.id, ediesujanabali@yahoo.com}

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan. CSR berkonsep pada pemberian bantuan dana kepada masyarakat maupun lingkungan sosial. Maka, perusahaan membuat anggaran CSR, dana yang telah di anggarkan harus dapat dikelola dengan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan sosial ini berdampak pada peningkatan citra perusahaan dan pandangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penganggaran dan pengelolaan dana CSR serta dampak dari kegiatan CSR di perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara yang berlokasi di Jalan Udayana No 27 Singaraja, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu proses dari penganggaran dana CSR, dan proses mendapatkan dana CSR dari PLN, pengelolaan dananya yang dilaksanakan untuk kegiatan CSR demi meningkatkan citra perusahaan.

Kata kunci : Corporate Social Responsibility, Penganggaran Dana CSR, Pengelolaan Dana CSR,
dan Dampak Kegiatan CSR.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a corporate obligation that must be implemented. CSR has the concept of providing financial assistance to the community and the social environment. Thus, companies made CSR budgets, the funds that have been budgeted must be managed efficiently in order to meet people's needs. This social activity has an impact on improving the company's image and the views of the community. This research aimed at

determining the process of budgeting and managing CSR funds and the impact of CSR activities in the company. This research was conducted at PT PLN (Persero) Distribusi Bali in the North Bali Area, located at Jalan Udayana No. 27 Singaraja, qualitative research type with a case study approach. The data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation studies. The results of this study were the process of CSR budgeting, and the process of obtaining CSR funds from PLN, the management of funds conducted for CSR activities in order to improve the company's image.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, CSR Funding Budgeting, CSR Fund Management, and Impact of CSR Activities.*

PENDAHULUAN

Indonesia mewajibkan perusahaan atau korporasi khususnya yang mengeluarkan dana untuk tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR. CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Hal ini dilatarbelakangi oleh Amanat Undang-Undang Dasar 1945 mengenai perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial harus diatur oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Selain itu berdasarkan pada prinsip pembangunan berkelanjutan. CSR merupakan sebuah konsep yang dibuat sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, yang mengarah pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan semua *stakeholdersnya* (Kusumadiaga tahun 2010 dalam Sathyaningsih, Anantawikrama, dan Trisna Herawati. 2015). CSR telah menunjukkan kecenderungan yang sangat meningkat baik di dunia global dan maupun di Indonesia. Adanya kesadaran bahwa

keuntungan dan keberlangsungan suatu entitas usaha secara jangka panjang hanya bisa diperoleh melalui adanya kesejahteraan masyarakat yang mendorong timbulnya komitmen perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial (Abidin, 2006).

PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara merupakan salah satu perusahaan yang terkena imbas dari pemberlakuan beberapa regulasi yang mengatur tentang pertanggungjawaban sosial tersebut. Tujuan utama dilakukannya pendanaan CSR bagi perusahaan PLN yaitu membantu mensosialisasikan dan ikut menjaga aset PLN, sebagai sarana untuk membangun kesepahaman antara PLN dengan masyarakat setempat, meningkatkan hubungan baik dengan *stakeholder*, perusahaan mendapatkan keuntungan dari kegiatan sosial karena dapat mendongrak reputasi atau citra perusahaan dengan mengubah citra umum di mata masyarakat sehubungan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernilai positif yang dilakukan oleh perusahaan, untuk menyebarkan informasi mengenai aktivitas dan partisipasi para pimpinan

e-ISSN: 2614 – 1930

perusahaan organisasi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan CSR, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sathyaningsih, Anantawikrama, dan Herawati (2015) mengenai Penerapan *Corporate Social Responsibility* Pada Entitas Bisnis (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara). Penelitian yang dilakukan oleh Risa, Tuti dan Joko Pramono (2011) yang membahas tentang *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Kepada Masyarakat, dan Penelitian yang dilakukan oleh RR Triani Agustin (2010) mengenai Analisis Hubungan Antar Kinerja dengan Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Dengan Alokasi Dana CSR Pada Perusahaan Ekstraktif. Terdapat pula buku panduan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang berisikan mengenai potensi alternatif sumber pendanaan Sanitasi (2010) yang menyatakan apabila melihat pola yang diterapkan PT Telkom, CSR ternyata terbagi atas dua jenis yaitu: CSR itu sendiri dan Pbl. Jika CSR merupakan salah satu komponen biaya operasional perusahaan, maka wajar bila perusahaan bersangkutan menetapkan target manfaat balik (imbalan) secara langsung dalam bentuk tertentu. misalnya pemasangan pesan sponsor dalam rangka meningkatkan popularitas perusahaan. lain halnya dengan Pbl yang bersumber dari penyisihan laba bersih. dalam skema Pbl, perusahaan tidak mensyaratkan adanya manfaat balik secara langsung karena merupakan hibah murni, terutama untuk porsi bina lingkungan. dana CSR, dengan demikian, lebih berkesinambungan daripada dana Pbl karena merupakan bagian dari

biaya operasional perusahaan. Sementara, dana Pbl berasal dari penyisihan laba bersih.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti lebih memfokuskan penelitiannya terhadap CSR dalam proses penganggaran dan pengelolaan dana CSR dan dampak yang didapatkan dengan adanya penganggaran dan pengelolaan dana CSR tersebut. Dengan melihat bagaimana proses penganggaran dana CSR di perusahaan sehingga tidak adanya tumpang tindih antara pengeluaran dana CSR yang terlalu besar dengan pendapatan yang di hasilkan, dan cara pengelolaan dana CSR pada perusahaan untuk kegiatan atau program CSR yang dijalankan, serta dampak dari adanya kegiatan CSR akan meningkatkan citra perusahaan itu sendiri.

Dasar utama peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan CSR adalah pertama, khususnya di PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara menganalisis proses penganggaran dana CSR melalui salah satu program yang sudah berjalan dari tahun sebelumnya yaitu Program Bina Lingkungan, dengan hal itu menunjukkan bahwa PLN tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang berkaitan dengan listrik melainkan terdapat program yang tetap memperhatikan lingkungan dan sosial. Kedua, dengan program peduli lingkungan dan sosial PLN mampu meningkatkan citra perusahaan, dari faktor tersebut kita perlu menganalisis lebih

e-ISSN: 2614 – 1930

mendalam bagaimana keterkaitan kegiatan dengan *impact* kedepannya. Ketiga, pengelolaan keuangan PLN yang mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan kepedulian lingkungan hidup dan lingkungan sosial, keterkaitan sumber dana dan sistem pengelolaan yang diterapkan manajemen. Dengan pemaparan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PROSES PENGANGGARAN DAN PENGELOLAAN DANA CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN CITRA PERUSAHAAN (Studi Kasus PT PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara di Singaraja, Buleleng)”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan (observasi), dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Untuk penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini dilakukan PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara, di kota Singaraja berada di jalan Udayana No 27. Pada pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Dengan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti wawancara yang biasanya dilakukan

oleh peneliti (Sugiyono, 2013:137). Dengan melakukan wawancara, informan yang di wawancara ditujukan kepada *supervisor* bagian SDM, *supervisor* bagian administrasi dan umum, bagian bendahara serta mereka yang memahami tentang CSR yang berada di PLN. Peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi kepada PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara di Singaraja, Buleleng. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa buku-buku, jurnal, dan sumber bacaan lain yang memiliki relevansi objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penganggaran Dana CSR di PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara

Dalam memperoleh dana tentunya ada proses penganggaran dana, proses penganggaran dana CSR pada PT. PLN Distribusi Bali Area Bali Utara dengan memfokuskan pada 7 aspek yang mana program-program yang telah dianggarkan dananya oleh Kantor Pusat PLN yang dimanajemen oleh divisi CSR dan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) beserta dengan bendahara perusahaan. Anggaran dana untuk program CSR telah dianggarkan dan ditetapkan dari program-program tahun sebelumnya dengan melihat anggaran yang telah dikeluarkan. Selain dengan melihat anggaran dari tahun sebelumnya, anggaran yang diberikan ke PLN Pusat Unit Distribusi tersebut dilihat dari besar laba yang didapatkan dari setiap unit dan nantinya laba tersebut akan dibagi setiap proporsi sehingga penyisihan itulah yang akan digunakan untuk CSR. Dana yang diberikan dari kantor pusat unit induk

distribusi di dapatkan dari laba perusahaan setiap unit. Selain dari laba perusahaan dana CSR juga didapat dari sumbangan karyawan dari masing-masing unit distribusi, sumbangan tersebut juga membantu dalam dana CSR disaat terdesak yang mengharuskan dana tersebut digunakan secepatnya seperti adanya bencana alam karena apabila menunggu dana dari pusat akan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan proses pencairan dana dari proposal yang diajukan tidak bisa saat itu juga, hal ini disesuaikan dengan prosedur pencairan dana CSR. Bantuan dana untuk bencana alam tidak dianggarkan karena tidak ada yang menginginkan adanya bencana alam sehingga apabila terjadi bencana alam, dana yang diberikan ke lokasi yang mendapatkan musibah yaitu didapat dari karyawan yang menyumbangkan dana untuk kegiatan CSR yang mana sumbangan tersebut rutin dilakukan setiap bulannya nantinya sumbangan tersebut akan ditabung ke rekening yang sudah di organisir dengan menamakan komunitas PLN. Sumbangan tersebut merupakan kepedulian PLN Area Bali Utara terkait dengan kegiatan CSR dan masyarakat yang membutuhkan demi kesejahteraannya. Selain untuk hal yang terdesak dana kepedulian dari sumbangan pegawai tersebut tentunya digunakan untuk CSR perusahaan yang programnya yang berlokasi di Singaraja seperti penghijauan, beasiswa, pengobatan gratis, bedah rumah serta pelatihan untuk pemberantasan kemiskinan.

Dari wawancara oleh narasumber yang berkedudukan sebagai *Manager* bagian SDM atas nama I Gede Suwanto

Kino menyatakan untuk kebijakan CSR di PLN sebagai berikut :

“Kebijakan CSR di sini diatur oleh Peraturan Menteri untuk BUMN kan PLN itu masuk BUMN nah di peraturannya itu sudah di jelasin semua mengenai CSR untuk perusahaan BUMN, ada program-programnya juga. Jadi tidak ada kebijakan khusus dari perusahaan semua sudah di atur oleh pemerintah, nah CSR itu kan kegiatan wajib ya untuk perusahaan makanya untuk kebijakan-kebijakan itu ya sudah diatur dari sananya, kami tidak membuat kebijakan lain lagi”

Berdasarkan pernyataan oleh narasumber, kebijakan CSR sudah ada pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER.08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 366.SK/DIR/2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang Standar Operation Procedur (SOP) Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada perusahaan yang terkait. Adanya pembaharuan pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia pada Nomor PER-08/MBU/2013 dan Nomor PER-09/MBU/07/2015 yang sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara PER-03/MBU/12/2016 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1928) pada ketentuan ayat (1) dan ayat (3) pasal 7 yang berbunyi :

(1) BUMN Pembina dalam mengoptimalkan dan kelancaran pelaksanaan Program Kemitraan dan Program BL, dapat bekerjasama dengan BUMN lain. Anak Perusahaan BUMN dan Perusahaan Terafiliasi BUMN untuk penyaluran Program Kemitraan dan Program BL BUMN Pembina tersebut yang selanjutnya disebut penyalur.

(2) Kerja sama tersebut harus dituangkan dalam perjanjian yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak.

(3) BUMN Pembina harus tetap memonitor pelaksanaan Program Kemitraan dan Program BL yang dilaksanakan oleh penyalur untuk memastikan tercapainya tujuan pelaksanaan program yang direncanakan.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara PER-03/MBU/12/2016 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1928) pada ketentuan ayat (3) Pasal 9 berbunyi sebagai berikut :

(3) Dana Program Bina Lingkungan disalurkan dalam bentuk:

1. Bantuan korban bencana alam
2. Bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan
3. Bantuan peningkatan kesehatan
4. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum
5. Bantuan sarana ibadah

6. Bantuan pelestarian alam

7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, diantaranya :

1. Elektrifikasi di desa-desa yang belum teraliri listrik.
2. Penyediaan sarana air bersih
3. Penyediaan sarana MCK
4. Bantuan dalam pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi usaha kecil selain Mitra Binaan Program Kemitraan
5. Perbaikan rumah untuk masyarakat tidak mampu
6. Bantuan pembibitan untuk pertanian, peternakan dan perikanan
7. Bantuan peralatan usaha.

Pada observasi yang dilakukan dalam kegiatan CSR di PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebijakan dari Pemerintah seperti kegiatan yang terdapat pada artikel Teras Bali News (2018) menyatakan bahwa Elektrifikasi yang dilakukan oleh PT.PLN (Persero) Distribusi Bali sudah mencapai 100% untuk di Bali hal ini merupakan pertama di Indonesia sehingga dengan pencapaian tersebut PLN telah melaksanakan CSR dengan baik. Selain itu dana CSR juga dialokasikan untuk kegiatan lainnya seperti pelatihan yang menargetkan ibu-ibu PKK dengan pelatihan membuat kerajinan, bantuan Pendidikan dengan memberikan beasiswa dan bantuan sarana prarana di

e-ISSN: 2614 – 1930

sekolah-sekolah, bantuan bedah rumah, pelestarian lingkungan dengan melakukan penghijauan dan pelestarian burung jalak Bali untuk membantu masyarakat dan lainnya yang telah di sebutkan pada kebijakan Pemerintah maupun Undang-Undang yang mengatur tentang CSR. Hal ini didapat dari hasil observasi pada data dokumen perusahaan untuk alokasi dana CSR pada aspek atau kegiatan yang di setuju oleh Kantor Pusat PLN.

Alokasi dana CSR ini dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh dari operasional perusahaan dari setiap unit distribusi serta dilihat dari seberapa besar kerusakan atau kondisi di lokasi. Sehingga dengan mengetahui bagaimana kondisi lokasi akan dapat membantu kantor pusat untuk memberikan seberapa dana CSR yang akan di alokasikan untuk kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh informan atas nama Yulfrida selaku Asmen CSR dan PBKL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) pada Kantor Pusat Induk Unit Distribusi sebagai berikut :

“Di setiap program CSR dananya sudah dibagi-bagi sesuai dengan rencana kerja yang sudah disesuaikan tapi di kantor pusat yang di Jakarta itu juga punya sistem untuk mengalokasikan dana CSR supaya bisa terealisasi dengan baik. Dana yang berikan dari pusat setiap tahunnya berbeda-beda, pada tahun 2017 kami mendapatkan dana sebesar 2 Milyar Rupiah dan pada tahun 2018 sebesar 1 Milyar. Dalam alokasi dana dari ini kami akan menyesuaikan dengan anggaran yang diberikan dan dilihat juga dari

seberapa banyak yang diperlukan dari hasil penilaian *survey*. Walaupun ada perposal yang sudah dinyatakan jumlah rupiah yang diajukan tidak semata-mata dananya langsung diberikan begitu saja . Untuk pencatatan dana CSR tidak di catatan dalam laporan keuangan hanya dalam bentuk laporan pertanggungjawaban saja”

Dalam memperoleh dana CSR PLN membuat dari PT.PLN (Persero) Distribusi Bali membuat mekanisme dan SOP BPKL dan P3L SKDIR No 336/DIR/2007 tentunya aturan CSR yang telah dibuat oleh kantor PLN Pusat. Berikut aturan atau prosedur untuk mendapatkan bantuan dana CSR dari perusahaan yaitu dengan mengajukan Surat permohonan atau proposal dari masyarakat atau Lembaga/ Tim Pengelola/ Panduan Program Surat Permohonan, Dokumen *Survey* dan Evaluasi Kelayakan serta Evaluasi Persetujuan Program, Perjanjian Kerjasama antara PLN dengan Penerima Manfaat/ Surat Komitmen, Kwitansi Bantuan dan Berita Acara Serah Terima Bantuan antara PLN dengan Penerima Manfaat. Untuk mendapatkan dana CSR dari PLN tidaklah sulit hanya dengan memenuhi aturan yang telah di tetapkan oleh PLN seperti pengajuan proposal yang disetujui lalu lulus dari uji kelayakan yang dilakukan oleh tim *survey* karena kedua kriteria tersebut akan sangat berpengaruh apabila salah satu proposal telah disetujui namun pada penilaian ujian kelayakan kurang dari bobot penilaian yang di tetapkan maka dana CSR tidak akan diberikan karena dinilai tidak layak. Sementara telah dilakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang menerima dana CSR atas

e-ISSN: 2614 – 1930

nama I Ketut Sien. S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD N 2 Pelapuan, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng menyatakan :

“Saya merasa sangat terbantu dengan CSR yang dilakukan PLN karena dana beasiswa yang diberikan untuk siswa-siswa kami yang membutuhkan. Saya pribadi tidak merasa diberatkan dalam pembuatan proposal karena itu sudah aturannya. Memang untuk menunggu kabar dari PLN terkait diterima tidaknya proposal cukup lama karena memang ada *survey* untuk penilaian dulu dari pihak PLN. Setelah penilaian selesai pihak PLN akan datang lagi memberikan informasi bahwa proposal diterima dan juga memberitahu bagaimana penilaiannya berapa bobot yang di dapat pokoknya PLN sangatlah terbuka mengenai CSR tidak ada yang ditutupi”

Dapat dikatakan bahwa aturan CSR dari PLN ini sangat membantu masyarakat karena hanya dengan membuat proposal sebagai permohonan untuk mendapatkan dana, selain itu juga proposal yang dibuat harus sesuai dengan keadaan lapangan jika tidak sesuai itu bisa mengurangi penilaian. Selain itu juga pihak PLN sangat transparan dalam hal penilaian.

Pengelolaan Dana CSR

Pengelolaan dana CSR bergantung dari program atau kegiatan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam pengelolaan dana CSR ini cara mengelolanya itu dibagi menjadi 3

(tiga) yaitu yang pertama apabila program kegiatan khusus seperti yang di PLN Distribusi Bali Area Bali Utara melakukan program CSR yang khusus di bidang listrik, yang mana kegiatan ini merupakan program yang dibuat oleh perusahaan yang dikhususkan untuk karyawan perusahaan maka pengelolaannya sebaiknya langsung dilakukan oleh perusahaan yaitu kantor pusat Distribusi Bali yang berkedudukan di Denpasar. Yang kedua, apabila programnya atau kegiatan CSRnya untuk lingkungan atau dengan melakukan kerjasama seperti penghijauan atau untuk kesehatan seperti pengobatan gratis serta program yang atas permintaan dari masyarakat. Hal ini juga berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Maygarindra dan Maghviroh (2012) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan CSR terdapat 2 aspek program yang mana proram pertama mempunyai program sendiri dan yang kedua dengan permintaan masyarakat. Dalam pengelolaan dana CSR dengan cara kemitraan, yakni PT.PLN Distribusi Bali Area Bali Utara bekerja sama dengan Dinas Pertanian atau dengan KODIM 1609 maupun dengan pakraman desa yang bersangkutan, kegiatan ini merupakan bantuan CSR dari PT.PLN Distribusi Bali Area Bali Utara yang memberikan bibit kelapa hibrida berwarna hijau dan kuning, jambu jamaika, lengkeng, nangka Dengan beberapa jenis pohon seperti pohon durian, pohon nangka, pohon jambu jamaika, pohon manga, cempaka dan lain-lainnya. Untuk itu PT.PLN Distribusi Bali Area Bali Utara mempunyai tanggung jawab untuk ikut menjaga, memelihara lingkungan dan ekosistem demi generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Selain itu juga program CSR penghijauan ini adalah

kegiatan yang berkelanjutan atau rutin dilakukan karena kegiatan penghijauan dilakukan untuk mencegah adanya bencana alam dan mendukung program pemerintah provinsi Bali dalam mewujudkan program *Bali Go Green*. Untuk program atau kegiatan pengobatan gratis bekerja sama dengan para dokter program ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu, membina dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk lingkungan dan kesehatan dalam bentuk kerjasama, dana CSR PLN Area Bali Utara digunakan untuk bedah rumah, beasiswa, bantuan sarana dan prasarana agama dan lainnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2013) mengatakan untuk pengelolaan dana CSR digunakan untuk beberapa aspek yaitu aspek Pendidikan, aspek kesehatan, aspek modal sosial, dan aspek ekonomi. Berikut rencana program Bina Lingkungan CSR yang telah disetujui oleh kantor pusat pada tahun 2018 :

1. Bantuan program bedah rumah. Pemberian bantuan bedah rumah merupakan salah satu program unggulan PT PLN (Persero) Area Bali Utara. Untuk tahun 2018, pada rencana kerja yang telah disetujui Kantor Pusat PLN pemberian bantuan program bedah rumah di berikan untuk masyarakat yang ada di Dusun Banjar Tegehe, Kabupaten Buleleng diberikan dana sebesar Rp30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah) dan Desa Yeh Embang, Kabupaten Jembrana dengan 2 unit rumah dengan dana sebesar Rp 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah). Untuk program bedah rumah dana CSR dikelola sebanyak Rp 90.000.000,00 (Sembilan puluh juta rupiah)
2. Bantuan pendidikan atau Pelatihan. Bantuan ini merupakan bantuan untuk program Pendidikan seperti Pemberian bantuan beasiswa untuk tahun 2018, dilaksanakan di Desa Sidatapa, Cempaga dan Tigawasa, Kabupaten Buleleng. Perealisasian program ini di berikan ke siswa-siswi SD yang memiliki prestasi dan kurang mampu dalam segi ekonomi. Dana CSR yang diberikan dengan jumlah sebesar Rp 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah). Bantuan sarana pendidikan dan beasiswa untuk anak-anak Panti Asuhan Hindu di desa Kaliakah, Kabupaten Jembrana dengan dana sebesar Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah), serta Bantuan sarana pendidikan PAUD Marma Kumara dengan diberikan dana sebesar Rp 10.000.00,00 (sepuluh juta rupiah). Bantuan untuk pelatihan seperti Pelatihan industri kerajinan desa Belimbingsari kabupaten Jembrana dengan dana sebesar Rp 35.000.00,00 (tiga puluh lima juta rupiah).
3. Bantuan sarana dan prasarana ibadah. Seperti bantuan-bantuan yang lainnya, pemberian bantuan sarana dan prasarana ibadah untuk tahun 2018 ini, difokuskan untuk Desa Tegallinggah, Kabupaten Buleleng, Desa Bubunan, Kabupaten Buleleng dan Desa Batuagung, Kabupaten Jembrana dengan dana bantuan sebesar Rp 80.000.000,00 (delapan puluh juta rupiah) dengan masing-masing dana sebesar Rp 10.000.000,00 di Desa Tegallinggah, dana CSR sebesar Rp 50.000.000,00 di Desa Bubunan, dan sebesar Rp 20.000.000,00 di Desa Batuagung. Setiap desa dana yang diberikan berbeda hal ini karena dilihat dari proposal dan

e-ISSN: 2614 – 1930

- penilaian saat *survey* untuk tiap daerahnya.
4. Bantuan sarana dan prasarana dan atau sarana umum yaitu dengan program Pembuatan Gapura Batas Wilayah Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Program ini diberikan dana untuk pembuatan Gapura Batas Wilayah di Gerokgak, pemberian bantuan ini ditujukan untuk dapat memfasilitasi masyarakat desa dalam hal pengadaan maupun perbaikan sarana dan prasarana gapura. Bantuan ini diberikan sebesar Rp 40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah).
 5. Bantuan pelestarian alam dengan melakukan program Pemberian bantuan kandang burung pengikat dalam rangka pelepasliaran Curik Bali di Desa Sumberkelompok, Kabupaten Buleleng dengan dana sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), dan Pelestarian burung jalak bali di TNBB Gilimanuk di Desa Gilimanuk, Kabupaten Jembrana yang diberikan dana sebesar Rp 90.000.000,00 (sembilan puluh juta rupiah).

Dampak Kegiatan CSR terhadap Citra Perusahaan

Walter (1978) dalam Yenti (2016) menyatakan citra perusahaan yaitu kesan yang terbentuk dari persepsi dimana perusahaan dan seluruh aktivitas sosialnya dipandang sebagai bagian dari masyarakat. Dalam pengimplementasian kegiatan CSR di PT.PLN Distribusi Bali Area Bali Utara pertama memiliki kegiatan CSR sendiri yang hanya dilaksanakan oleh PLN Distribusi Bali Area Bali Utara sesuai dengan bidangnya yaitu dengan melakukan

Rasio Elektrifikasi (RE) yang telah mengalir listrik ke seluruh rumah masyarakat yang awalnya tidak memiliki listrik atau menumpang pada tetangganya dan juga meningkatkan ekonomi dengan membuat program pelatihan membuat kue untuk ibu-ibu PKK, kedua dari PT.PLN pusat serta ketiga juga adanya permintaan masyarakat. Dari kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT.PLN Distribusi Bali Area Bali Utara mendapatkan *feedback* atau mendapatkan dampak positif dari masyarakat sehingga meningkatkan citra yang sebelumnya sudah memiliki citra atau reputasi yang baik pada perusahaan. Selain itu juga dengan adanya kegiatan ini Pemerintah sangat mengapresiasi PLN karena telah melakukan CSR dengan sangat baik. Pemerintah sangat mendukung perkembangan dari kegiatan CSR yang dilakukan PT PLN Distribusi Bali sejumlah apresiasi diterima oleh PT PLN Distribusi Bali dari Pemerintah Kota Denpasar atas kontribusi terhadap kota Denpasar dan penghargaan dari DPD RI Utusan Provinsi Bali kategori *Gold Award* dalam acara penganugerahan BUMN CSR. Dengan melalui penghargaan ini, perusahaan akan terpacu untuk meningkatkan prestasi dan peran pentingnya dalam implementasi CSR. Pada kegiatan CSR kedua penghargaan tersebut diberikan ke Kantor Unit Induk Distribusi dengan penilaian seluruh provinsi. Jadi untuk penghargaan kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara. Hal ini dikuatkan lagi dengan pendapat dari Anom (2011) mengatakan di dalam lingkungan bisnis perusahaan, masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu pihak yang perlu mendapatkan apresiasi, yang dapat diwujudkan dalam bentuk upaya-

e-ISSN: 2614 – 1930

upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan hidup yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan CSR. Sebab perusahaan dan masyarakat merupakan sebuah elemen yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya tarik citra perusahaan, meningkatkan kinerja dan efektivitas pada kegiatan mereka (Arendt & Brettel, 2010) yang dinyatakan pada penelitian sebelumnya. Jadi dengan adanya CSR akan dapat meningkatkan citra perusahaan karena pada setiap kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara akan di publikasikan ke media sehingga akan banyak masyarakat yang akan mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh PLN. Dari kegiatan menanam pohon yang diselenggarakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara ini masyarakat sangat antusias dan memberikan tanggapan positif untuk perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat pada wawancara atas nama I Putu Sedana :

“Baik kita juga sebagai masyarakat menerima dan berterimakasih sekali sama PLN, PLN sangat memperhatikan pemanasan global jadinya dengan penanaman ini pohonnya akan tumbuh besar dan akan memberikan manfaat bagi kita semua, bukannya untuk kita aja tapi bahkan untuk dunia sebagai paru-paru dunia. Karena banyak juga ya yang disumbangkan sama PLN, untuk membersihkan udara dari pencemaran nanti untuk penyerapan

air ke tanah. Tapi ini juga perlu jangan asal tanam aja juga perlu pemeliharannya biar nanti dia pohonnya itu bertumbuh kembang nanti. Tapi mungkin nanti kan berbuah jadi kita bisa mengenyam hasil buahnya dengan saat panen nanti bisa dijual untuk membantu penghasilan juga nantinya ya. Kita sebagai masyarakat berharap CSRnya bertambah banyak seperti adanya CSR bedah rumah, Pendidikan, tempat ibadah. Saya sebagai masyarakat juga melihat di tv, media massa PLN melakukan CSR ya kami sangat antusias sekali karena telah membagikan CSR kepada masyarakat yang membutuhkan”

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat yang telah mendapatkan CSR dari PT.PLN (Persero) menyatakan bahwa PLN sudah sangat membantu dalam kegiatan CSR baik untuk membantu dalam menjaga lingkungan sekitar maupun juga membantu masyarakat dalam segi ekonomi pula dengan begitu kegiatan CSR ini mendapatkan respon positif yang sekaligus akan memberikan peningkatan terhadap citra perusahaan. Dengan begitu dari kegiatan CSR ini dikatakan merupakan sebagai strategi perusahaan dalam mendapatkan citra yang terbaik di masyarakat pada umumnya. Sebagaimana diatur dalam undang undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, bahwa CSR merupakan kewajiban hukum yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Perusahaan dalam hal ini menyadari bahwa keberhasilannya dalam mencapai suatu tujuan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor

internal namun juga oleh masyarakat yang berada di sekitar perusahaan

Implikasi Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini akan mengungkap proses awal hingga akhir dari penganggaran dana CSR di PLN, pengelolaan dana CSR di gunakan untuk kegiatan apa saja, untuk mengetahui dampak yang didapatkan perusahaan dengan melaksanakan CSR baik pandangan dari masyarakat maupun pada Pemerintah karena diketahui bahwa CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat maupun untuk kelestarian lingkungan sekitar.
2. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori *stakeholder* dikarenakan dalam kegiatan CSR ini pihak *stakeholder* perusahaan juga ikut serta untuk menyetujui proposal yang diajukan untuk dana CSR yang akan diberikan dan meningkatkan hubungan baik dengan *stakeholder*, selain teori *stakeholder* juga digunakan teori CSR yaitu teori Teori Sustainability Korporasi yang mana teori ini merupakan teori untuk hidup berkelanjutan, untuk CSR sendiri merupakan kegiatan berkelanjutan.
3. Untuk metode penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara mendalam pada informan yang dilakukan secara berkala, peneliti

melakukan wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi. Metode wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang benar, selain wawancara juga dilakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui kebenaran dari data dokumen yang di dapatkan.

4. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil berupa proses dari penganggaran dana CSR yang mana dananya didapatkan dari proporsi laba perusahaan dan sumbangan dari karyawan setiap bulannya, dalam penganggaran dana CSR dibuatkan RAB yang disusun oleh divisi CSR dan bendahara. Dana CSR ini digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, PLN tidak langsung memberikan dana CSR tersebut, melainkan masyarakat mengajukan proposal ke PLN terlebih dahulu. Masyarakat mendapatkan informasi tentang adanya CSR di PLN melalui media massa dan juga sosialisasi yang dilakukan perusahaan ke desa selain itu juga salah satu dari karyawan PLN yang sekaligus sebagai PIC CSR di PLN sebagai admin *Buleleng Social Community*. Dengan adanya CSR ini masyarakat sangat terbantu dan memberikan dampak yang positif untuk perusahaan sehingga citra perusahaan meningkat dengan semua kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh PLN.

SIMPULAN DAN SARAN **SIMPULAN**

Dari hasil analisis proses penganggaran dana CSR di PLN Area Bali Utara dana tidak dipegang oleh unit Kantor

PLN melainkan dianggarkan oleh Kantor Pusat PLN yang akan disalurkan ke Kantor Unit Induk Distribusi Bali dengan memberikan RAB. Untuk mendapatkan dana CSR dari kantor Unit Induk Distribusi Bali harus mengajukan proposal terlebih dahulu dan adanya penilaian *survey* untuk menguji kelayakan. Dana CSR yang di anggarkan oleh Kantor Pusat menggunakan laba perusahaan dari semua unit, namun selain dari laba perusahaan PLN Distribusi Bali Area Bali Utara juga mengumpulkan sumbangan sukarela setiap bulannya bersama dengan kantor unit lainnya untuk bantuan CSR. Sumbangan tersebut akan ditabungkan atas nama PLN Peduli, uang dari sumbangan karyawan tersebut digunakan untuk keperluan terdesak dan CSR juga, namun tetap apabila uang tabungan dari sumbangan tersebut harus diketahui oleh atasan saat digunakan untuk kegiatan CSR. Dana CSR PLN dialokasikan untuk aspek keagamaan, aspek kesehatan, aspek Pendidikan, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Dari setiap kegiatan CSR dana yang diberikan berjumlah dari senilai proposal yang diajukan namun bisa juga hanya setengah dari dana proposal yang diajukan karena sebelum dana CSR diserahkan ke masyarakat yang membutuhkan ada pengecekan terlebih dahulu serta dilihat dari jumlah dana yang diberikan oleh Kantor Pusat apabila memadai, akan tetapi ada juga proposal yang ditolak karena tidak memenuhi penilaian dari tim *survey*. Pada pengelolaan dana CSR digunakan untuk aspek agama, aspek Pendidikan, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Kesemua aspek tersebut akan dibagi dananya sesuai dengan yang dibutuhkan berdasarkan *survey*. Dari adanya kegiatan CSR ini

berdampak positif terhadap masyarakat dan juga perusahaan karena perusahaan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan serta mendapatkan apresiasi oleh Pemerintah begitu juga dengan masyarakat yang mendapatkan dana CSR mendapatkan manfaat dari dana CSR.

SARAN

Sebaiknya PLN Area Bali Utara menyediakan dana CSR juga selain yang diberikan oleh pusat agar pada saat masyarakat membutuhkan dana tidak menunggu lama. Untuk sumbangan sukarela yang diberikan oleh karyawan yaitu dengan menamakan Peduli PLN juga alangkah baiknya diberlakukan secara wajib namun tidak mematok nilai rupiahnya sehingga disini semua karyawan ikut berkontribusi. Selain itu juga agar dikemudian hari PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara memberikan dana CSR yang lebih banyak lagi guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik. Dengan melakukan pengentasan kemiskinan seperti lebih banyak lagi dilakukannya pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dan akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomiannya. Dan dengan memberikan dana CSRnya untuk aspek kesehatan terutama dalam kegiatan penyediaan fasilitas air bersih karena di desa-desa khususnya masih banyak yang kekurangan air bersih.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin RR Triani. 2010. *Analisis Hubungan Antar Kinerja dengan Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Dengan Alokasi Dana CSR Pada*

e-ISSN: 2614 – 1930

- Perusahaan Ekstraktif*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Semarang
- Anonim. 2016. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara PER-03/MBU/12/2016 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
- Anonim. 2018. www.pln.co.id. Situs resmi PLN
- Ariana Putri. 2018. *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR Pada Perusahaan PT.PLN (Persero) Pembangkit Sumatera Bagian Utara*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara
- Bungin, Burhan, 2007, Penelitian Kualitatif. Jakarta : UMM Press.
- Hakim, Lukman. 2015. *Pengelolaan Dana CSR Pamella Swalayan Group Yogyakarta. Skripsi pada Jurusan Manajemen*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maulana, M. Reza. 2017. Peranan Corporate Social Responsibility PT Rekayasa Industri dalam Rangka Pengembangan Masyarakat. *Artikel Kolokium KPM IPB*
- Rahmatullah Trianita Kurniati. 2011. Panduan Praktis Pengelolaan Corporate Social Responsibility. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Ramadina Siti Amiratul dan Hidayatullah Deden Syarif. 2018. Peran Program Corporate Social Responsibility Indonesia Digital Learning Pada Citra Perusahaan PT. Telekomunikasai Indonesia,Tbk Tahun 2016. *Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telekomunikasi*
- Satyaningsih Indah, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan Nyoman Trisna Herawati. 2015. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Entitas Bisnis (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara). *Artikel e-journal Akuntansi Proram S1 Universitas Pendidikan Ganesha*
- Setyono. 2018. Prestasi Nyata Terangi Indonesia PLN Deklarasi Rasio Elektrifikasi Bali 100%. Denpasar :Teras Bali News
- Wibisono, Yusuf. 2017. Membedah Konsep & Aplikasi Corporate Social Responsibility. Gresik: Fascho Publishing
- Winara, Asep. 2010. Buku Panduan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Jakarta : Tim Teknis Pembangunan Sanitasi (TTPS)
- Yenti, Anofrida. 2016. *Pengaruh Penerapan Program CSR Terhadap Citra Perusahaan PT.Semen Padang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

